

**CAMPUR KODE BAHASA ARAB DALAM
KOMUNIKASISISWA ROHISSMAAL-KAUTSAR
BANDAR LAMPUNG
(Kajian Sociolinguistik)**



Oleh :

Yeni Lailatul Wahidah

NIM : 1520510123

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh**

Gelar Master Of Arts (M.A)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2017

**CAMPUR KODE BAHASA ARAB DALAM
KOMUNIKASISISWA ROHISSMAAL-KAUTSAR
BANDAR LAMPUNG
(Kajian Sociolinguistik)**



Oleh :

Yeni Lailatul Wahidah

NIM : 1520510123

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh**

Gelar Master Of Arts (M.A)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeni Lailatul Wahidah
NIM : 1520510123
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Juni 2017

Saya yang menyatakan,


Yeni Lailatul Wahidah
NIM:1520510123

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Yeni Lailatul Wahidah
NIM : 1520510123
ProgramStudi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Juni 2017

Saya yang menyatakan,



Yeni Lailatul Wahidah
NIM:1520510123

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : CAMPUR KODE BAHASA ARAB DALAM
KOMUNIKASI SISWA ROHIS SMA AL-KAUTSAR
BANDAR LAMPUNG (Kajian Sociolinguistik)
Nama : Yeni Lailatul Wahidah
NIM : 1520510123
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab
Tanggal Ujian : 20 November 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts
(M.A)

Yogyakarta, 30 November 2017

Direktur



Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : CAMPUR KODE BAHASA ARAB DALAM
KOMUNIKASI SISWA ROHIS SMA AL-KAUTSAR
BANDAR LAMPUNG (Kajian Sociolinguistik)

Nama : Yeni Lailatul Wahidah

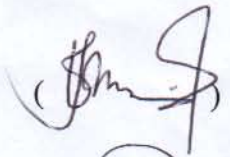
NIM : 1520510123

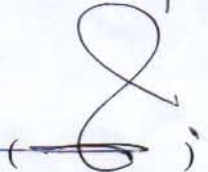
Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum 

Pembimbing/Penguji : Dr. Tatik Maryatut Tasnimah, M.Ag 

Penguji : Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag. 

diuji di Yogyakarta pada tanggal 20 November 2017

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

Hasil/Nilai : 91 / A-

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

ABSTRAK

Proses komunikasi masyarakat tidak hanya berlangsung dalam satu bahasa saja, akan tetapi bisa lebih dari satu bahasa. Penggunaan dua bahasa atau lebih disebut dengan bilingualisme atau kedwibahasaan. Adanya kemampuan bilingualitas berimbas pada munculnya campur kode yaitu pencampuran dua bahasa atau lebih dalam suatu tindak bahasa tanpa ada situasi yang menuntut pencampuran itu. Pada penelitian ini, peneliti mengangkat judul “Campur Kode Dalam Komunikasi Siswa Rohis SMA Al-Kautsar Bandar Lampung” dengan alasan karena campur kode merupakan strategi komunikasi yang paling efektif untuk memperluas pengetahuan dan wawasan serta memaksimalkan potensi diri khususnya dalam penguasaan bahasa. Dalam hal ini subyek kajian peneliti adalah siswa rohis SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Dengan adanya campur kode pada komunikasi siswa rohis tersebut diharapkan mampu menjadi daya tarik bagi siswa lain untuk lebih giat dalam belajar bahasa dan mampu bersaing dengan satu sama lain.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk campur kode dalam tataran kata, frasa, dan klausa serta untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi campur kode dalam peristiwa komunikasi pada siswa rohis SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan data lisan dari informan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik simak, catat, teknik wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa campur kode dalam peristiwa komunikasi siswa rohis SMA Al-Kautsar Bandar Lampung terdapat tiga bentuk campur kode yaitu, bentuk campur kode dalam tataran kata, frasa, dan klausa. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode pada siswa rohis SMA Al-Kautsar Bandar Lampung yaitu, faktor penutur atau pembicara, faktor kebahasaan, faktor latar belakang sikap penutur, faktor penggunaan istilah yang populer, faktor humor, faktor kebiasaan dan faktor style atau gaya baru berbahasa.

Kata kunci: *Campur Kode, Bahasa Arab, Siswa Rohis.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada transliterasi Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tanggal 10 September 1987 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab			
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha
خ	Kha'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titi diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)

ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘El
م	Mim	M	‘Em
ن	Nun	N	‘En
و	Waw	W	W
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya’	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

سنة	Ditulis	Sunnah
علة	Ditulis	‘illah

C. Ta’ Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis dengan *h*

المائدة	Ditulis	al-Mā’idah
اسلامية	Ditulis	Islāmiyyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

D. Vokal Pendek

1		Fathah	Ditulis	A
2		Kasrah	Ditulis	I
3		Ḍammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	A
	استحسان	Ditulis	<i>Istihsān</i>
2	Fathah + ya’ mati	Ditulis	A
	أُنثَى	Ditulis	<i>Unsā</i>
3	Kasrah + ya’ mati	Ditulis	I
	العلوني	Ditulis	<i>al-‘ulwānī</i>
4	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	علوم	Ditulis	<i>‘Ulūm</i>

F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya’ mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	غَيْرِهِمْ	Ditulis	<i>Gairihim</i>
2	Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
	قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعَدْتُ	Ditulis	U'iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La 'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

الْقُرْآنُ	Ditulis	al-Qur'an
الْقِيَاسُ	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

الْإِسْلَامُ	Ditulis	<i>ar-Risālah</i>
النِّسَاءُ	Ditulis	<i>an-Nisā'</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

أَهْلُ الْكِتَابِ	Ditulis	<i>Ahl al-Kitāb</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah*, peneliti haturkan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Campur Kode Bahasa Arab dalam Komunikasi Siswa Rohis SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.” Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat-sahabat, dan para pewarisnya.

Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada program studi Interdisciplinary Islamic Studies, konsentrasi Ilmu Bahasa Arab Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian tesis ini, peneliti banyak menerima bantuan, bimbingan, dukungan, serta do’a dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D.
2. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag, M.Phil., Ph.D yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melanjutkan studi magister (S2) di Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Kosentrasi Ilmu Bahasa Arab.
3. Koordinator dan Sekretaris Program Studi, Ibu Ro’fah M.SI, Ph.D dan Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum
4. Dr. Tatik Maryatut Tasnimah, M.Ag selaku pembimbing yang telah memberikan pencerahan kepada peneliti, serta arahan-arahan yang membangun untuk terselesaikannya Tesis ini.
5. Segenap dosen di Lingkungan Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Kosentrasi Ilmu Bahasa Arab, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu-ilmunya kepada peneliti dengan tulus ikhlas. Yakni: Prof. H. Syihabuddin Qalyubi, M.A., Prof. Bermawi Munthe, Prof. Dr.

H. Mundzirin Yusuf, M.Si., Prof. Magdy Behman, M.A., Prof. Sugeng Sugiyono, M.A., Dr. Tatik Maryatut Tasnimah, M.Ag., Dr. H. Mardjoko Idris, M.Ag., Dr. H. Ahmad Fattah, M.Ag., Dr. Ridwan, S.Ag M.Hum., Zamzam Afandi, P.hD., Dr. Roma Ulinnuha, Dr. H. Ibnu Burdah, M.A., Dr. Mutiullah, Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A., Dr. Ubaidillah, S.S., M.Hum., Dr. H. Mohammad Pribadi, M.A. M.Si., dll.

6. Dr. H. Ibnu Burdah, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti.
7. Seluruh pengelola dan staf perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas penyediaan referensi yang peneliti butuhkan baik untuk mengerjakan tugas makalah maupun tugas akhir.
8. K.H Raden Najib Abdul Qadir, selaku pengasuh pondok pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.
9. Ibu Nyai Hj. Ida Fatimah Zainal, M.Si., selaku pengasuh pondok pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta Komplek R2 beserta keluarga.
10. Muhammad Muamar Khadafi, M.Pd., selaku pendamping hidup peneliti yang senantiasa dinantikan ridhanya, yang selalu memberikan do'a, semangat, kasih dan sayangnya kepada peneliti, serta bekerja keras tidak kenal lelah untuk membiayai peneliti dalam menyelesaikan Studi (S2) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Ayahanda dan Ibunda (Bapak Jumadi dan Ibu Yatini), kedua orangtua peneliti yang telah mendidik ananda hingga dewasa seperti ini, terima kasih atas segalanya. Ananda tidak dapat membalas jasa-jasa Bapak dan Ibu, hanya do'a tulus ikhlas yang bisa ananda persembahkan. Rabbi ighfirli waliwalidayya warhamhuma kama rabbayani saghira.
12. Ayahanda dan Ibunda (Bapak Prof. Dr. M. Baharuddin M.Hum dan Ibu Muntamah) selaku orangtua suami peneliti, yang layaknya sudah seperti orangtua kandung peneliti, yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, memberikan dukungan dan motivasi agar terselesaikannya Tesis ini. Terima kasih atas kebaikan Ayahanda dan Ibunda berdua, dan seluruh keluarga. Hanya do'a yang selalu ananda persembahkan.

13. Teman-teman seperjuangan civitas akademika di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya IBA.B 2015. Kepada Indah, Nabila, Aim, Cut Fani, Ihsan, Hendri, Mustaqim, Falah, terima kasih untuk kalian semua.
14. Teman-teman ponpes al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, khususnya kamar 3 lantai 3 GB. Terima kasih untuk kalian semua. “Ayoo.. semangat ngaji dan kuliahnya...!”.
15. Pihak-pihak yang lain yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, yang telah memberikan kontribusi besar atas terselesainya Tesis ini. Tanpa kalian semua mustahil dapat selesai pada saat ini. Semoga jasa-jasa mereka semua yang peneliti sebutkan di atas dicatat sebagai amal kebaikan dan dilipatgandakan Allah SWT. Hanya ungkapan *jazakumullah khairal jaza'*, yang peneliti berikan. Akhirnya, atas terselesainya Tesis ini semoga menjadi sebuah karya ilmiah yang bermanfaat bagi pembaca sekalian. Pepatah mengatakan “tak ada gading yang tak retak”, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam Tesis ini, kritik dan saran konstruktif peneliti nantikan untuk perbaikan selanjutnya. Tidak ada makhluk di dunia ini yang sempurna, karena kesempurnaan adalah hanya milik Allah SWT sang pencipta alam semesta.

Yogyakarta, 5 Juni 2017

Yeni Lailatul Wahidah, S.Pd.I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
DEWAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritis.....	10
F. Metode Penelitian.....	16

G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II : LANDASAN TEORI	21
A. Sociolinguistik.....	21
1. Kontak Bahasa	25
2. Variasi Bahasa.....	26
3. Macam-Macam Variasi Bahasa	27
B. Bilingualisme (Kedwibahasaan)	30
1. Peristiwa Tutur	33
2. Pilihan Bahasa.....	35
C. Akibat Kedwibahasaan.....	36
1. Interferensi	36
2. Integrasi.....	37
3. Campur Kode dan Alih Kode.....	38
a. Pengertian Kode	38
b. Campur Kode	41
c. Bentuk-Bentuk Campur kode.....	46
d. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode	48
e. Perbedaan Campur Kode dan Alih Kode	49
BAB III : PROFIL SEKOLAH.....	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
B. Sejarah Singkat SMA Al-Kautsar Bandar Lampung	52
C. Visi dan Misi SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.....	53
D. Data Sekolah SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.....	46
1. Identitas Sekolah	54
2. Alamat Sekolah	55
3. Identitas Kepala Sekolah.....	56

E. Komponen-Komponen Sekolah	56
1. Kurikulum.....	57
2. Siswa/Peserta	58
3. Ketenagaan	59
4. Sarana dan Prasarana	63
5. Pembahasan	69
F. Data Penelitian.....	71
1. Data Siswa Rohis SMA Al-Kautsar Bandar Lampung	71
2. Struktur Kepengurusan Organisasi Rohis SMA Al-Kautsar Bandar Lampung	73
3. Data Percakapan Siswa Rohis SMA Al-Kautsar Bandar Lampung	7
BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	82
A. Bentuk-Bentuk Campur Kode.....	82
1. Bentuk Campur Kode Kata.....	82
2. Bentuk Campur Kode Frasa	97
3. Bentuk Campur Kode Klausa	109
B. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode Pada Siswa Rohis SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.....	112
BAB V : PENUTUP	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA.....	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Pergantian Kepemimpinan
Tabel II	: Pelaksanaan Kurikulum
Tabel III	: Dokumen Kurikulum
Tabel IV	: Masukan Siswa Tahun 2015/2016
Tabel V	: Jumlah Rombongan Belajar
Tabel VI	: Jumlah Peserta
Tabel VII	: Kelulusan Tapel 2015/2016
Tabel VIII	: Lulusan yang melanjutkan Ke Perguruan Tinggi
Tabel IX	: Jumlah Guru
Tabel X	: Jumlah Guru Setiap Mata Pelajaran
Tabel XI	: Jumlah Pegawai
Tabel XII	: Jenis Tugas
Tabel XIII	: Sumber Belajar
Tabel XIV	: Ruang Penunjang
Tabel XV	: Prasarana
Tabel XVI	: APBS Tapel 2015/2016
Tabel XVII	: Uang Sekolah Tapel 2015/2016
Tabel XVIII	: Honorarium Guru Perbulan (18 jam pelajaran)
Tabel XIX	: Data Siswa Rohis Tahun 2017
Tabel XX	: Data Percakapan Siswa Rohis

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Izin Permohonan Penelitian dari Pascasarjana UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta

Lampiran II : Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

Lampiran III : Kerangka Interview

Lampiran IV : Data Percakapan Siswa Rohis SMA Al-Kautsar Bandar Lampung

Lampiran V : Struktur Organisasi Siswa Rohis SMA Al-Kautsar Bandar

Lampung

Lampiran VI : Contoh Program Kerja Rohis SMA Al-Kautsar Bandar Lampung

Lampiran VII : Dokumentasi Foto

Lampiran VIII: Surat Pernyataan Bebas Plagiasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, setiap bahasa memiliki sistem. Setiap pengguna bahasa terus menerus memakai sistem ini ketika berkomunikasi baik ketika berbicara untuk menyampaikan pesan maupun ketika mendengarkan untuk menerima pesan. Setiap bahasa memiliki kata yakni bentuk linguistik atau satuan bahasa terkecil yang dapat berdiri sendiri dalam pemakaian bahasa. Selain itu, setiap bahasa memiliki frasa yaitu satu kata atau gabungan dua kata atau lebih yang tidak dapat dipisahkan dan tidak melampaui batas fungsi. Bahasa juga memiliki kalimat yaitu satuan bahasa secara gramatik terdiri dari satu atau lebih klausa yang ditata menurut pola tertentu dan dapat berdiri sebagai satu kesatuan.

Kalimat dibentuk dari kata atau kelompok kata, seperti di dalam pembentukannya atau penyusunan kalimatnya, baik itu bahasa Indonesia, bahasa asing maupun bahasa daerah. Di Indonesia selain bahasa Indonesia, terdapat juga bahasa-bahasa daerah dan bahasa asing. Dari sinilah ada kemungkinan terjadinya kontak bahasa yang besar. Pranowo menjelaskan bahwa kontak bahasa adalah pengaruh bahasa satu kepada bahasa lain baik secara langsung atau secara tidak langsung.¹ Kontak bahasa terjadi apabila seorang penutur yang menguasai dua bahasa atau lebih dengan menggunakan bahasa yang dikuasainya secara bergantian.²

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya. Manusia sangat membutuhkan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pikiran dan ide-idenya dengan maksud ingin mengu-

¹Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), 7.

²Kunjana Rahardi, *Kajian Sociolinguistik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 21.

tarakannya kepada pihak lain. Kajian mengenai bahasa menjadi suatu kajian yang tidak pernah habis untuk dibicarakan. Sebagai alat komunikasi dan interaksi yang hanya dimiliki oleh manusia, bahasa dapat dikaji secara internal maupun secara eksternal. Secara internal artinya pengkajian tersebut dilakukan terhadap unsur internal bahasa saja seperti, struktur fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantiknya saja. Sedangkan kajian secara eksternal berarti kajian tersebut dilakukan terhadap hal-hal atau faktor-faktor di luar bahasa, tetapi berkaitan dengan pemakai bahasa itu sendiri, masyarakat tutur ataupun lingkungannya. Pengkajian bahasa secara eksternal juga mengkaji bagaimana pembauran berbagai bahasa dalam suatu wilayah dan penguasaan bahasa kedua, ketiga bahkan selanjutnya oleh penutur atau pengguna bahasa.

Pada arus globalisasi seperti sekarang ini, bahasa akan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Pengaruh itu akan terlihat pada bidang pendidikan dan kebudayaan, salah satu yang akan dihadapi dunia pendidikan adalah masalah identitas bangsa. Jika kita membicarakan identitas bangsa tentunya kita berbicara kebudayaan, dan jika kita berbicara kebudayaan kita jelas berbicara persoalan bahasa. Pengaruh arus globalisasi dapat terlihat dari sikap yang lebih mengutamakan bahasa asing daripada bahasa Indonesia.

Seseorang yang menguasai dua bahasa biasa disebut bilingual (dalam bahasa Indonesia disebut juga dwibahasawan), sedangkan kemampuan untuk menggunakan dua bahasa disebut bilingualitas (dalam bahasa Indonesia disebut kedwibahasawanan).³ Sebagai seorang yang terlibat dengan penggunaan dua bahasa dan juga dengan dua budaya, seorang dwibahasawan tentu tidak terlepas dari akibat penggunaan dua bahasa. Salah satu akibatnya adalah tumpang tindih antara dua sistem bahasa yang dipakai atau digunakannya dari unsur bahasa yang satu ke bahasa yang lain.

³Abdul Chaer, dan Leoni Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 73.

Berbicara mengenai bahasa berarti berbicara mengenai ragam bahasa yang digunakan dalam proses pendidikan. Ragam bahasa yang digunakan haruslah menggunakan bahasa yang baik dan benar. Baik dalam pendidikan formal maupun nonformal, komunikasi dapat berlangsung dengan menggunakan ragam santai dan ragam resmi. Ragam resmi merupakan variasi bahasa yang digunakan dalam situasi resmi, misalnya, dalam rapat dinas, pidato kenegaraan dan sebagainya. Sedangkan ragam santai adalah variasi bahasa yang biasa digunakan pada situasi nonformal. Peristiwa tutur yang di dalamnya menggunakan ragam resmi dapat dijumpai dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut berkomunikasi, mengeluarkan pikiran dan gagasannya dengan bahasa yang sesuai dengan standar yang berlaku yaitu etika berbahasa dan disertai aturan-aturan yang berlaku di dalam budaya tertentu.

Di pihak lain, fungsi kebahasaan menentukan sejauh mana bahasa yang dipakai oleh si penutur memberi kesempatan untuk bercampur kode. Campur kode itu sendiri merupakan pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten.⁴ Menurut Suwito, latar belakang terjadinya campur kode pada dasarnya dapat dikategorikan menjadi dua tipe yaitu: pertama, tipe yang berlatar belakang sikap (*attitudinal type*) dan kedua, tipe yang berlatar belakang kebahasaan (*linguistic type*). Kedua tipe ini saling bergantung dan tidak jarang bertumpang tindih (*overlap*). Atas dasar latar belakang sikap dan kebahasaan yang saling bergantung dan bertumpang tindih seperti itu, dan kita identifikasikan beberapa alasan atau penyebab yang mendorong terjadinya campur kode. Alasan itu diantaranya adalah identifikasi peranan, identifikasi ragam, dan keinginan untuk menyelesaikan dan menafsirkan.⁵ Campur kode terjadi karena adanya hubungan timbal balik antara peran penutur, bentuk bahasa, dan fungsi bahasa. Artinya penutur yang mempunyai latar belakang

⁴Suwito, *Sosiolinguistik* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1996), 76.

⁵Suwito, *Sosiolinguistik*, 90-91.

sosial tertentu, cenderung memilih bentuk campur kode tertentu untuk mendukung fungsi-fungsi tertentu pula. Pemilihan bentuk campur kode demikian dimaksudkan untuk menunjukkan status sosial dan identitas kepribadiannya dalam masyarakat

Seperti yang terjadi di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung, para Siswa memiliki suku yang berbeda-beda diantaranya adalah Lampung, Jawa, Sunda dan sebagainya. Meskipun mereka berasal dari suku yang berbeda-beda, akan tetapi dalam berkomunikasi sehari-hari mereka menggunakan bahasa Indonesia. Sekolah tersebut mengharuskan siswanya untuk menggunakan bahasa asing termasuk bahasa Arab di dalam asrama termasuk anggota rohis yang ada di dalam Madrasah ini.⁶ Hal ini dapat mengakibatkan siswa mencampurkan bahasa satu dengan bahasa yang lain, sedangkan kita tahu bahwa dalam berkomunikasi biasanya menggunakan bahasa Indonesia bukan bahasa Asing.

Latar belakang hidup di dalam masyarakat bilingual atau multilingual membuat orang khususnya siswa mampu berbicara setidaknya dalam dua bahasa. Mereka dapat menggunakan paling tidak bahasa daerahnya yang biasanya merupakan bahasa Ibu. Terlihat jelas dalam paparan di atas bahwa seperti era globalisasi seperti sekarang ini telah mengakitkan kemurnian bahasa Indonesia mulai pudar, tidak hanya terpengaruh oleh bahasa daerah namun teralihkan juga oleh bahasa asing. Banyak penutur bahasa Indonesia yang lebih suka menggunakan bahasa asing dalam penulisan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia daripada bahasa bangsanya sendiri yaitu bahasa Indonesia. Keadaan ini bisa saja disebabkan oleh banyak motif di antaranya, motif kegengsian, motif kebebasan dan motif keperluan. Banyak siswa yang menganggap bahwa dengan menggunakan bahasa asing tingkat kegengsiannya lebih tinggi, terutama di kalangan siswa masa kini. Mereka menganggap fenomena yang terjadi di

⁶Tatang Bahtiar, *Hasil Wawancara bersama Pembina rohis SMA Al-Kautsar Bandar Lampung*, tgl 10 Maret 2017, pukul 10.30 WIB.

masyarakat bilingual Indonesia ini karena adanya kontak bahasa antara bahasa Indonesia, bahasa daerah dengan bahasa asing.

Bahasa Arab sebagai bahasa yang hidup, baik berbentuk klasik atau kuno maupun yang modern mempunyai kegunaan yang penting dalam agama, ilmu pengetahuan, dan pembinaan serta pembentukan kebudayaan nasional.⁷ Sebagaimana dalam kutipan dibawah ini:⁸

اللغة العربية من أوسع اللغات وأغناها وأدقها تصويرا

“Bahasa Arab merupakan bahasa yang terluas, terkaya, dan terinci kandungannya”

Dalam hal ini, salah satu Madrasah yang ditemukan oleh peneliti dalam observasi pertamanya tentang campur kode dalam komunikasi siswa rohis adalah yang terdapat di sekolah SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Campur kode yang ditemukan oleh peneliti dalam percakapan siswa rohis tersebut adalah seperti seperti kata “*Aina, Awalan, Kaifa, Mabruk, Limadza, La ba'sa, Maza ta'mal, La a'rif, Khalas, Ana, Anti, Antum, Akhi, Ukhti, Ustadz, 'Afwan, Syukran*”, dan lain-lain. Campur kode yang terjadi adalah campur kode antara sesama siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan guru, serta guru dengan guru. Akan tetapi penelitian ini membatasi permasalahan dengan hanya membahas mengenai campur kode yang terjadi antar sesama siswa. Campur kode tersebut menjadi sebuah permasalahan jika para siswa rohis di sekolah tersebut berkomunikasi dengan siswa lain yang bukan merupakan anggota rohis. Karena mereka akan sulit memahaminya dan merasa minder ketika sedang berkomunikasi bersama. Namun hal itupun dapat pula menjadi sebuah kelebihan karena siswa dapat

⁷Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, cet. II (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. II, 1997), 188.

⁸Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I, 2003), 6.

menunjukkan keeksistensiannya dalam berbahasa dalam menghadapi era globalisasi saat ini dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

Di dalam kontak bahasa ada empat jenis pilihan bahasa, yaitu alih kode, campur kode, peminjaman kata, dan interferensi. Tapi di sini hanya difokuskan mengenai masalah campur kode (*code mixing*). Untuk dapat mengetahui lebih jelas mengenai pengertian alih kode, campur kode, dan interferensi dapat dilihat pada bab selanjutnya. Pada dasarnya campur kode berkaitan dengan situasi sosial penutur. Situasi itu bisa berdasarkan tempat dimana tuturan itu dituturkan berdasarkan kesamaan budaya dan berdasarkan tingkat edukasi penutur. Karena banyaknya campur kode yang terdapat dalam wicara, maka peneliti tergugah untuk melakukan sebuah analisis terhadap “komunikasi siswa rohis tersebut”. Peneliti melakukan penelitian pada kelompok siswa rohis SMA Al-Kautsar Bandar Lampung, untuk itu peneliti memberinya judul “Campur Kode Pada Komunikasi Siswa Rohis SMA Al-Kautsar Bandar Lampung”.

Rohis merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Ekstrakurikuler berasal dari kata *ekstra* dan *kulikuler*. *Ekstra* artinya keadaan di luar yang resmi. *Kulikuler* mempunyai kaitan erat dengan kata kurikulum yang berasal dari bahasa Yunani, *currir* artinya pelari dan *currere* yang artinya tempat pacuan.⁹ Sedangkan menurut etimologis kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran yang diajarkan kepada lembaga pendidikan.¹⁰

Kurikulum juga merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

⁹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), 1.

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, 479.

penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar.¹¹ Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pembelajaran dalam upaya mempercepat pencapaian tujuan pendidikan dengan menekan pada aspek atau usaha pembinaan manusia sebagai upaya pementapan pembentukan kepribadian siswa.

Rohis sendiri berasal dari kata “Rohani” dan “Islam”, yang berarti sebuah lembaga untuk memperkuat keislaman, karena Rohis merupakan unsur yang berkenaan dengan kerohanian yang ada pada jasad manusia yaitu Roh.¹² Ekstrakurikuler Rohis ini biasanya berada dibawah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Dari segi kuantitas, rohis mempunyai peran yang besar dalam pembentukan perilaku keberagamaan siswa, hal menantang dan dituntut bagaimana agar mampu mengerahkan dan mengarahkan segenap potensi yang ada.

Kerohanian Islam atau yang di kenal dengan rohis lahir di Indonesia pada tahun 1980, Rohis bermula dari sebuah upaya serta keinginan untuk memberikan solusi kepada para pelajar Muslim untuk menambah wawasan Islam lewat rohis, dikarenakan jam pelajaran di sekolah sangat terbatas sehingga rohis sebagai wadah guna memperdalam agama Islam.

Dari penjabaran diatas, dapat kita simpulkan bahwa rohis (Kerohanian Islam) merupakan sebuah organisasi dakwah Islam yang ada dikalangan di kalangan pelajar dalam lingkungan suatu sekolah yang dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

18. ¹¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: PT Bumi Aksara, 2005),

¹²Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1992), 845.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka rumusan masalahnya adalah

1. Bagaimana bentuk campur kode yang digunakan dalam komunikasi siswa rohis SMA Al-Kautsar Bandar Lampung?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya campur kode pada komunikasi siswa rohis SMA Al-Kautsar Bandar Lampung?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian karya ilmiah ini secara singkat adalah memperoleh gambaran yang detail tentang bentuk campur kode yang terdapat dalam komunikasi siswa Rohis di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi adanya campur kode dalam komunikasi tersebut.

2. Manfaat

Penelitian ini secara teoretis diharapkan mampu untuk memberikan manfaat bagi pengembangan teori kebahasaan dan juga mampu menambah informasi khasanah penelitian dalam kajian linguistik terapan. Hal kajian linguistik terapan yang dimaksud digunakan sebagai ilmu linguistik yang memusatkan perhatiannya pada gejala kebahasaan yang terjadi. Selanjutnya, manfaat penelitian ini secara praktis diharapkan mampu untuk memberikan deskripsi atau paparan tentang bentuk-bentuk campur kode yang dilakukan dalam komunikasi siswa rohis SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dan faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode tersebut. Selain itu, diharapkan dari penemuan ini nantinya akan mampu untuk memberikan suatu kontribusi data dasar bagi penelitian selanjutnya yang hendak melakukan penelitian sejenis. Diharapkan pula agar nantinya mampu untuk

menambah pengetahuan bagi penulis, pembaca, dan bagi orang-orang yang berkenan memperhatikan masalah kebahasaan dalam suatu kehidupan.

D. Kajian Pustaka

Dalam proses kajian pustaka, penulis menemukan beberapa karya yang terkait dengan kajian ini di antaranya adalah:

Ghulam Jazuli dalam tesisnya yang berjudul “Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode Arab-Betawi di MTs. Ziyadul Huda Jakarta dan Kontribusinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab”¹³ penelitian ini memfokuskan pada peristiwa alih kode dan campur kode yang berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa Arab.

Adnyani dalam Journalnya yang berjudul “Campur Kode dalam Bahasa Indonesia Lisan Siswa Kelas VII SMPN 8 Denpasar”.¹⁴ Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan bahasa dan ragam bahasa yang memunculkan campur kode pemakaian bahasa Indonesia lisan. Penelitian ini dilakukan dalam lingkup pendidikan.

Yulia Mutmainnah dalam tesisnya yang berjudul “Pemilihan Kode dalam Masyarakat Dwibahasa: Kajian Sociolinguistik pada Masyarakat Jawa di Kota Bontang Kalimantan Timur”¹⁵ membahas mengenai pemilihan kode Indonesia, Jawa dan bahasa lain dalam suatu peristiwa tutur. Penelitian ini mendeskripsikan dan menyingkap mengenai realitas pemilihan kode yang terjadi di lingkungan masyarakat dwibahasa dan faktor-faktor penentunya. Wilayah penelitian ini murni dalam lingkungan sosial dan bukan dalam lingkup pendidikan.

¹³Ghulam Jazuli, “Penelitian Alih Kode dan Campur Kode Arab-Betawi di MTs. Ziyadul Huda Jakarta dan Kontribusinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab”, Thesis, Pascasarjana UIN Sunan KaliJaga, Yogyakarta, 2012.

¹⁴Adnyani, *Campur Kode Dalam Bahasa Indonesia Lisan Siswa Kelas VII SMP 8 Denpasar*, E-Journal Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Vol.2 Tahun 2013.

¹⁵Yulia Mutmainnah, “Pemilihan Kode dalam Masyarakat Dwibahasa: Kajian Sociolinguistik pada Masyarakat Jawa di Kota Bontang Kalimantan Timur”, Thesis, Universitas Diponegoro, Semarang, 2008.

Berdasarkan penelusuran penulis, belum ada penelitian atau kajian yang membahas tentang penggunaan bahasa yang mengkhususkan campur kode bahasa Arab di SMA dengan menggunakan obyek kajian kelompok siswa rohis yang ada di Sekolah tersebut.

E. Kerangka Teori

Dalam memecahkan berbagai macam persoalan dalam penelitian ini, diperlukan berbagai teori yang dapat menunjang landasan serta alur pikir yang kuat.

1. Sociolinguistik

Sociolinguistik sebagai ilmu baru menuntut kehadirannya sejajar dengan ilmu-ilmu lain. Terlebih sociolinguistik dapat menghubungkan bahasa dengan fenomena sosial dan kultural termasuk memberikan informasi kajian kebahasaan dalam dunia pendidikan. Sociolinguistik merupakan salah satu cabang dari linguistik yang mempelajari mengenai hubungan bahasa dengan penggunaannya dalam masyarakat. Sociolinguistik sendiri sebenarnya berasal dari dua disiplin ilmu yaitu sosiologi dan linguistik. Sosiologi mengkaji mengenai manusia di dalam masyarakat dan proses sosial di dalamnya, sedangkan linguistik membahas mengenai bahasa. Dari konsep ini Abdul Chaer berpendapat bahwa definisi sociolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan obyek penelitiannya adalah hubungan antara bahasa dengan faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur.¹⁶

Sociolinguistik memandang bahasa sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi serta merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu, sedangkan yang dimaksud dengan pemakai bahasa adalah bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam situasi konkrit. Dengan demikian, bahasa tidak

¹⁶Abdul Chaer, *Sociolinguistik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 4.

dilihat secara internal, tetapi dilihat sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat.

Dalam masyarakat, seseorang tidak lagi dipandang sebagai individu yang terpisah, tetapi sebagai anggota dari kelompok sosial. Oleh karena itu, bahasa dan pemakaiannya tidak diamati secara individual, tetapi dihubungkan secara sosial. Bahasa dan pemakaiannya yang dipandang secara sosial dipengaruhi oleh faktor linguistik dan faktor nonlinguistik.

2. Kedwibahasaan

Masyarakat yang multikultural memiliki cara komunikasi yang berbeda satu sama lain. Masyarakat multikultural tentu saja memiliki masyarakat yang multilingual, oleh karena itu mereka harus memilih bahasa yang akan mereka gunakan dalam komunikasi sehari-hari mereka. Pemilihan satu bahasa atau elemen-elemen bahasa selalu membawa makna sosial tertentu. Setiap pilihan dipicu oleh motivasi tertentu yang dapat dijelaskan.¹⁷ Di setiap masyarakat bahasa, seseorang yang memasuki situasi sosial baru yang berbeda secara norma memiliki repertorium seperti ucapan alternatif yang dapat berubah ketika situasi berkembang. Di dalam sebuah masyarakat yang memiliki lebih dari satu variasi bahasa yang digunakan, seseorang harus tahu jenis bahasa apa yang harus ia pakai di dalam kondisi yang berbeda, karena pilihan bahasa yang dipihnya adalah bagian dari identitas sosial yang akan melekat atas diri mereka.¹⁸

Komunikasi merupakan sarana pertukaran informasi antara dua individu, dan bahasa merupakan salah satu jenis komunikasi, namun bukan satu-satunya. Pada hakikatnya berbahasa merupakan suatu kegiatan alamiah yang sama halnya dengan bernafas yang kita tidak memikirkannya. Akan tetapi, bila kita pikirkan seandainya kita tidak berbahasa, dan tidak melakukan

¹⁷Florian, Coulmas, *Sociolinguistics: The Study of Speakers' Choices*, (New York: Cambridge University Press, 2005), 109.

¹⁸Francois, Grosjean, *Life With Two Languages An Introduction to Bilingualism*, (Cambridge: MA Harvard University Press, 1982), 127.

berbahasa, maka identitas kita sebagai “genus manusia” (homosapiens) akan hilang karena bahasa mencerminkan kemanusiaan. Yang paling membedakan kita dari makhluk yang lain adalah bahwa kita mempunyai bahasa. Dengan adanya bahasa, kita menjadi makhluk yang bermasyarakat (makhluk sosial).¹⁹

Kebanyakan orang belajar lebih dari satu bahasa dalam dunia ini. Seorang anak mungkin dapat mengetahui atau belajar dua bahasa atau lebih dari permulaan hidupnya, jika orangtuanya menggunakan bahasa yang berbeda-beda di rumah dan di luar rumah. Namun, jika antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lainnya diperoleh tidak bersamaan, maka bahasa yang dipelajari setelah memperoleh bahasa pertama disebut bahasa ke dua. Hal ini biasa terjadi pada seorang anak yang belajar B2 sesudah sistem Bahasa pertamanya mantab. Bahasa yang selanjutnya dapat disebut B2, B3 dan seterusnya, yang menjadi tolak ukur adalah urutan pemerolehan bahasa anak tersebut.²⁰

Seorang dwibahasawan membaca atau menggunakan bahasanya dalam kontak. Semua bahasa memiliki banyak kesamaan fungsi dan dwibahasawan sering mengidentifikasi bunyi, butir-butir leksikal, struktur sintaksis, dan makna dari salah satu bahasa yang dimilikinya sejajar dengan unit-unit bahasa lain yang juga dimilikinya.²¹

3. Kode dan Campur Kode

Kode dapat didefinisikan sebagai suatu sistem tutur yang penerapan unsur bahasanya mempunyai ciri khas sesuai dengan latar belakang, penutur, relasi penutur dengan lawan bicara dan situasi tutur yang ada. Rahardi mengemukakan bahwa kode adalah salah satu varian di dalam hierarkhi kebahasaan

¹⁹Rohmani Nur Indah, Abdurrahman, *Psikolinguistik Konsep dan Isu Umum*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 30.

²⁰Rohmani Nur Indah, Abdurrahman, *Psikolinguistik*, 71.

²¹Sarwiji Suwandi, *Serbalinguistik Mengupas Pelbagai Praktik Berbahasa*, (Solo, UNS Press), hlm. 3

yang dipakai dalam komunikasi.²² Dan bilingualisme adalah akibat dari penggunaan lebih dari satu kode tersebut oleh seseorang individu atau masyarakat.²³

Aspek lain dari ketergantungan bahasa dalam masyarakat multilingual adalah terjadinya campur kode (*code mixing*). Campur kode ialah penggunaan dua bahasa atau lebih atau ragam bahasa secara santai antar orang-orang yang kita kenal dengan akrab. Dalam situasi berbahasa yang informal ini, kita dapat dengan bebas mencampur kode (bahasa atau ragam bahasa) kita, khususnya apabila ada istilah-istilah yang tidak dapat diungkapkan dalam bahasa lain.²⁴

Campur kode adalah sebuah proses linguistik yang menggabungkan material-material dari bahasa kedua kepada bahasa pertama, menambah penanda-penanda morfologis dari bahasa dasar kepada elemen-elemen yang telah ada di bahasa pertama.²⁵ Ketika seseorang menggunakan kata atau frase dari bahasa lain, maka ia telah melakukan campur kode. Wardaugh menjelaskan bahwa campur kode terjadi ketika seseorang menggunakan dua bahasa dengan sama fasihnya sehingga mereka dapat menggunakan kedua bahasa tersebut secara bergantian dalam sebuah tuturan tunggal.²⁶

Ciri yang menonjol dalam campur kode adalah kesantiaian atau situasi informal. Dalam situasi berbahasa formal jarang terjadi campur kode, jika terdapat campur kode dalam keadaan itu disebabkan karena tidak ada kata atau ungkapan yang tepat untuk menggantikan bahasa yang sedang dipakai sehingga perlu memakai kata atau ungkapan dari bahasa asing. Dalam situasi berbahasa yang informal ini kita dapat bebas mencampur kode satu bahasa

²²Kunjana Rahardi, *Kajian Sociolinguistik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 25.

²³Roger T. Bell, *Sociolinguistik Sajian Tujuan, Pendekatan, dan Problem-Problemnya*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1990), 209.

²⁴Sarwiji Suwandi, *Serbalinguistik*, 87.

²⁵Nancy, Bounvillain, *Language culture and communication the meaning message*, (New Jersey: Prentice Hall, 2003), 360.

²⁶Ronald, Wardhaugh, *An Introduction to Sociolinguistics*, (Oxford: Basil Blackwell, 1986), 103.

atau ragam bahasa apabila ada istilah-istilah yang tidak dapat kita ungkapkan dalam bahasa lain. Campur kode dapat terjadi apabila ada istilah-istilah yang tidak dapat dikatakan dalam bahasa yang sedang digunakan dalam percakapan.²⁷ Dalam literatur lain, campur kode atau yang disebut *code mixing* adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa termasuk di dalam pemakaian kata dan sapaan.²⁸

Chaer menyatakan bahwa dalam campur kode ada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa itu hanyalah berupa serpihan-serpihan (*pieces*) saja, tanpa fungsi atau keotonomian sebagai sebuah kode.²⁹ Seorang penutur misalnya, dalam berbahasa Indonesia banyak menyelipkan serpihan-serpihan bahasa asing atau bahasa daerah. Hal tersebut bisa dikatakan telah melakukan campur kode.

Menurut Suwito, campur kode memiliki beberapa ciri-ciri khusus, di antaranya adalah:

1. unsur-unsur bahasa atau variasi-variasinya yang disisipkan ke dalam bahasa lain tidak lagi mempunyai fungsi semula,
2. unsur-unsur bahasa yang terlibat dalam campur kode terbatas pada tingkat frase saja,
3. dalam kondisi yang maksimal, campur kode merupakan konvergensi bahasa (*linguistic convergence*) yang unsur-unsurnya berasal dari

²⁷Utari Sri Subyako, *Metode Pengajaran Bahasa* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1988), 94-95.

²⁸Hari Murti, Kridalaksana, *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa* (Flores: Nusa Indah, 1980), 35.

²⁹Abdul Chaer, dan Leoni Agustina, *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 114.

beberapa bahasa yang masing-masing telah meninggalkan fungsinya dan mendukung bahasa yang disisipinya.³⁰

Dari penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa campur kode (*code mixing*) merupakan sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan yang memiliki fungsi dan otonomi, sedangkan kode yang lain yang terlibat dalam penggunaan bahasa tersebut hanyalah berupa serpihan (*pieces*) saja, tanpa fungsi dan otonomi sebagai sebuah kode. Dalam campur kode terdapat serpihan-serpihan suatu bahasa yang digunakan oleh seorang penutur, tetapi pada dasarnya dia menggunakan satu bahasa tertentu. Serpihan di sini dapat berupa kata, frasa, atau unit bahasa yang lebih besar. Campur kode memiliki ciri-ciri yakni tidak ditentukan oleh pilihan kode, tetapi berlangsung tanpa hal yang menjadi tuntutan seseorang untuk mencampurkan unsur suatu varian bahasa ke dalam bahasa lain. Campur kode tersebut berlaku pada bahasa yang berbeda.

Selain itu, peristiwa campur kode dapat terjadi pula karena adanya beberapa fungsi, diantaranya menurut Gumpers dalam Suwito adalah sebagai perulangan, sebagai penyisip kalimat, sebagai kutipan dalam banyak hal, sebagai fungsi lawan tutur, dan sebagai unsur mengkualifikasi isi pesan.³¹

1. Sebagai Perulangan

Sering kali pesan dalam suatu bahasa (kode) diulangi dengan kode lain, baik secara literal atau dengan sedikit perubahan. Perulangan berfungsi untuk memberikan penekanan pada sebuah pesan atau menjelaskan apa yang telah dikatakan.

2. Sebagai Penyisip Kalimat

Campur kode dapat berfungsi sebagai penyisip kalimat atau penyempurna kalimat sehingga kalimat itu menjadi kalimat yang utuh,

³⁰Suwito, *Pengantar Awal Linguistik, Teori dan Problema* (Surakarta: Henary Offset, 1982), 75-76.

³¹Suwito, *Mengkaji Awal Sociolinguistik, Teori dan Problema* (Surakarta: Fakultas Sastra Universitas Sebelas Maret, 1985), 71.

yang bisa berbentuk kata, frasa atau ungkapan. Maksud utuh di sini, percakapan utuh bukan dalam hal kaidah, namun menyangkut penggabungan dua bahasa. Penyisipan kalimat di sini dimaksudkan bahwa dalam peristiwa tutur yang terjadi kalimat-kalimat yang disampaikan merupakan perpaduan antara dua bahasa atau lebih yang mengisyaratkan terjadinya peristiwa campur kode.

3. Sebagai Kutipan Dalam Banyak Hal

Campur kode dapat diidentifikasi baik sebagai kutipan langsung maupun sebagai laporan seorang penutur bilingual, dalam sela-sela pembicaraannya kadang-kadang menggunakan kode bahasa lain yang telah dinyatakan oleh seseorang.

4. Sebagai Fungsi Spesifikasi Lawan Tutur

Penutur bermaksud menyampaikan pesan dengan kode lain kepada salah satu dari beberapa kemungkinan lawan tutur yang mengerti bahasa penutur.

5. Unsur Mengkualifikasi Isi Pesan

Bentuk lain dari campur kode adalah pengelompokan isi-pesan dalam bentuk kalimat, kata kerja, kata pelengkap atau predikat dalam konstruksi bahasa lain.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dalam pengumpulan datanya dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian dan menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang pengumpulan datanya diperoleh melalui sumber-sumber data dari beberapa literatur yang berkaitan dengan tema-tema pembahasan ini.

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Yang dimaksud penelitian kualitatif adalah prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan objek yang diamati.³² Metode ini dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka, tetapi menggunakan penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

2. Objek dan Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para siswa rohis SMA Al-Kautsar Bandar Lampung, sedangkan objek dari penelitian ini adalah penggunaan campur kode bahasa Arab dalam tindak komunikasi. Lofland mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah “kata-kata” dan “tindakan”, selebihnya adalah data-data tambahan, seperti dokumen dan lain sebagainya.³³ Sumber data penelitian ini adalah percakapan yang terdapat pada anggota siswa Rohis SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Sumber data ini diperoleh dengan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

3. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Simak dan Catat

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik simak dan dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa.³⁴

³²Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 36.

³³Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 2000), 45.

³⁴Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 92.

Teknik simak dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyimak percakapan dalam percakapan siswa Rohis SMA Al-Kautsar yang di dalamnya mengandung campur kode. Teknik berikutnya adalah teknik catat. Teknik catat dilakukan dengan menggunakan alat tulis tertentu. Teknik catat ini dilakukan dengan cara mencatat tuturan percakapan yang ada pada siswa Rohis SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.

b. Observasi

Observasi adalah sebuah cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran.³⁵ Orang seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecapan.³⁶

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penggunaan campur kode bahasa Arab siswa rohis dalam komunikasi di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Peneliti melihat dan mendengarkan percakapan yang terjadi kemudian mencatatnya.

c. Interview/Wawancara

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*)

³⁵Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada, 2000), 76.

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 199.

untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³⁷ Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan terwawancara.

Metode ini peneliti gunakan sebagai upaya untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan proses penelitian ini. Dari semua responden semuanya diwawancarai dengan cara wawancara gabungan supaya waktu yang digunakan lebih efektif dan efisien.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah dokumentasi peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya yang harus diselidiki.³⁸

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk mendapat informasi tambahan yang bisa mendukung informasi yang telah didapatkan peneliti, baik melalui observasi maupun wawancara.

4. Metode Analisis Data

Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah metode triangulasi data. Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Dengan demikian metode analisis data merupakan proses mengatur data kemudian mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian.

Dalam hal ini, penulis akan menganalisis dengan metode triangulasi data. Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan.³⁹ Pertama, ketelitian dalam mendeskripsikan data secara apa adanya, sebelumnya dilakukan reduksi data, yaitu proses seleksi data yang

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 145.

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 149.

³⁹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), 191.

diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dalam catatan tertulis di lapangan. Kedua, melakukan kategorisasi secara ketat sesuai tujuan yang telah dirumuskan. Ketiga, melalui analisis konseptualisasi dengan bantuan teori yang telah ada. Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang dikumpulkan baik yang diperoleh melalui observasi, interview maupun dokumentasi baru kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab yang secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kerangka teori yang meliputi kajian Sociolinguistik, Variasi Bahasa, Kedwibahasaan, Campur Kode, dan lain-lain.

Bab III berisi gambaran umum SMA Al-Kautsar Bandar Lampung, meliputi sejarah dan latar belakang berdirinya, letak dan keadaan geografis, struktur organisasi, fasilitas yang digunakan, deskripsi wilayah penelitian.

Bab IV berisi analisis data yang diperoleh mengenai campur kode bahasa Arab dalam komunikasi siswa rohis SMA Al-Kautsar Bandar Lampung meliputi bentuk-bentuk campur kode yang digunakan dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode tersebut.

Bab V berisi penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran. Kemudian pada bagian akhir dari Tesis ini terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data diatas, Peneliti menyimpulkan bahwa siswa rohis SMA Al-Kautsar termasuk penutur yang bilingual. Penutur yang bilingual tersebut menyebabkan terjadinya campur kode bahasa. Dalam campur kode tersebut, Peneliti menemukan bentuk-bentuk campur kode di dalam komunikasi siswa rohis SMA Al-Kautsar Bandar Lampung beserta faktor-faktor penyebabnya. Bentuk-bentuk campur kode beserta faktornya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bentuk campur kode berupa bahasa Arab yang ditemukan meliputi campur kode berbentuk kata, frasa dan klausa. Campur kode kata yaitu campur kode dalam bentuk penyisipan kata, campur kode frasa yaitu campur kode yang terdiri dari dua atau lebih kata yang bukan merupakan kata kerja, sedangkan campur kode klausa adalah campur kode yang di dalamnya terdapat penyisipan unsur klausa dan hampir menyerupai kalimat sempurna.
2. Faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode adalah faktor Penutur atau pembicara, latar belakang sikap penutur, kebahasaan, penggunaan kata yang populer, untuk menimbulkan rasa humor, faktor kebiasaan dan faktor style atau gaya bahasa baru. Campur kode yang terdapat pada komunikasi siswa rohis ini terjadi pada bahasa yang berasal dari bahasa Arab.

Dari pengamatan peneliti, dapat dikatakan bahwa bentuk campur kode yang dominan digunakan dalam komunikasi siswa rohis di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung adalah campur kode kata yang mencapai sebanyak 42 tuturan yang dominasi terbesarnya yaitu berupa kata sebesar 20. Sedangkan yang

lainnya campur kode berbentuk frasa sebanyak 17 tuturan, dan campur kode berbentuk klausa sebanyak 5 tuturan.

B. SARAN

Adapun saran untuk pembina rohis, siswa dan peneliti lain berdasarkan kesimpulan diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk Pembina Rohis

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti menyarankan kepada pembina rohis bisa menggunakan hasil penelitian ini untuk dijadikan bahan tambahan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota rohis yang mampu menambah wawasan atau kebahasaan para anggotanya khususnya dalam berbahasa Arab. Peneliti berharap kemampuan berbahasa asing para siswa rohis agar lebih diasah lagi dengan memberikan kegiatan yang berhubungan dengan kebahasaan khususnya bahasa asing yaitu bahasa Arab, guna mendapatkan hasil yang maksimal. Dan bahasa Asing yang dimiliki oleh para anggotanya mampu menjadi ciri khas dari kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam atau lebih dikenal dengan sebutan rohis di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.

2. Untuk Para Siswa Rohis

Selain saran untuk Pembina rohis, Peneliti juga memberikan masukan dan saran kepada seluruh siswa anggota rohis yang ada di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung untuk lebih bersungguh-sungguh lagi dalam mengikuti pembelajaran bahasa yang diajarkan di kelas khususnya dalam mempelajari bahasa Asing yaitu bahasa Arab. Setelah itu, mampu mempraktekkannya dalam bentuk komunikasi sehari-hari di dalam lingkup organisasi rohis. Seluruh siswa rohis juga diharapkan mampu memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan siswa yang mengikuti organisasi lain selain rohis dan menjadi panutan bagi teman-teman sekitarnya.

3. Untuk Peneliti

Penelitian yang dilakukan penulis terbatas pada bentuk-bentuk serta faktor-faktor alih kode dan campur kode yang terdapat dalam komunikasi siswa rohis SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. Sudah ada penelitian mengenai campur kode, namun masih sedikit penelitian kedwibahasaan secara keseluruhan khususnya pada inteferensi dan integrasi, untuk itu peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti kedwibahasaan secara utuh mulai dari interferensi, integrasi, alih kode, dan campur kode baik dalam proses pembelajaran bahasa atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan yang menggunakan latar kebudayaan daerah atau lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, M. Dimyathi. *Muhadarah Fi 'Ilmi Lughah Al-Ijtima'i*. Surabaya: Darul Ulum al-Lughawiyah. 2010.
- Ana, Haerun. *Perspektif Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Kendari: FKIP Unhalu, 2011.
- Alek Abdullah, Ahmad. *Linguistik Umum*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2013.
- Alwasilah, A Chaedar. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa, 1993.
- Aslinda dan Leni Syafyahya, *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arsil, Marjohan. *An Introduction to Sociolinguistic*. Jakarta: Depdikbud, 1988.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajaran*. Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Bell, Roger T. *Sociolinguistik Sajian Tujuan, Pendekatan, dan Problem-Problemnya*. Surabaya: Usaha Nasional, 1990.
- Bounvillain, Nancy. *Language culture and communication the meaning message*. New Jersey: Prentice Hall, 2003.

- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003.
- Chaer, Abdul, *Sosiolinguistik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Chaer, Abdul, dan Leoni Agustina. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Coulmas, Florian. *Sociolinguistics: The Study of Speakers' Choices*. New York: Cambridge University Press, 2005.
- Coupland, Nikolas, and Adam Jaworski. *Sociolinguistics: A Reader and Coursebook*. England: Macmillan Press LTD, 1997.
- Dewa, I Putu Wijana, Muhammad Rohmadi. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Teori dan Metode Sociolinguistik I*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995.
- Grosjean, Francois. *Life With Two Languages An Intoduction to Bilingualism*. Cambridge: MA Harvard University Press, 1982.
- Guntur, Henry Tarigan. *Pengajaran Kedwibahawan*. Bandung: Angkasa, 1988.

G Thomason, Sarah. *Language Contact*. Edinburg: Edinburg University Press Ltd, 2001.

Holmes, Janet. *An Introduction to Sociolinguistics*. England: Longman Group UK, 1992.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: PT Bumi Aksara, 2005.

Kentjono, Djoko. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Fakultas Sastra 1982.

Kridalaksana, Hari Murti. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Flores: Nusa Indah, 1980.

Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya, 2000.

Machali, Rochayah. *Pedoman bagi Penerjemah*. Bandung: KAIFA, 2009.

Made Iwan, Indrawan Jendra. *Sociolinguistics: The Study Of Societies Languages* . Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.

Milroy Lesley ,and Matthew Gordon. *Sociolinguistic:Method and Interpretation*. England: Oxford England, 2003.

Nababan, P.W.J. *Sociolinguistik Suatu Pengantar*. Yogyakarta: PT. Gramedia, 1993.

Nur Indah, Rohmani, Abdurrahman. *Psikolinguistik Konsep dan Isu Umum*. Malang: UIN Malang Press, 2008.

Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.

Pranowo, *Teori Belajar Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Pride, J.B. *The Social Meaning of Language*. London: Oxford University Press, 1971.

Rahardi, Kunjana. *Kajian Sociolinguistik*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Suandi, *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.

Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada, 2000.

Sri Subyako, Utari. *Metode Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1988.

Sumarsono, dan Paina Partana. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: SABDA, 2004.

Sumarsono, dan Paina Partana. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: SABDA Lembaga Studi Agama Budaya dan Perdamaian 2002.

Sumarsono, *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Suwito, *Sosiolinguistik Pengantar Awal*. Surakarta: Henary Offset Solo, 1983.

Suwito, *Pengantar Awal Linguistik, Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Offset, 1982.

Suwito, *Mengkaji Awal Sosiolinguistik, Teori dan Problema*. Surakarta: Fakultas Sastra Universitas Sebelas Maret, 1985.

Suwandi, Sarwiji. *Serbalinguistik Mengupas Pelbagai Praktik Bahasa*. Surakarta: UNS Press, 2008.

Tarmini, Wini. *Pengantar Linguistik Bahan Ajar*. Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2013.

Wardhaugh, Ronald. *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Basil Blackwell, 1986.

Yusuf , Tayar dan Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, cet. II. Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. II, 1997.

KARYA ILMIAH

Jazuli, Ghulam. “Penelitian Alih Kode dan Campur Kode Arab-Betawi di MTs. Ziyadul Huda Jakarta dan Kontribusinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab”, Thesis, Pascasarjana Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Mutmainnah, Yulia. "Pemilihan Kode dalam Masyarakat Dwibahasa: Kajian Sociolinguistik pada Masyarakat Jawa di Kota Bontang Kalimantan Timur." Thesis, Semarang: Universitas Diponegoro, 2008.

Rahmadani, Safitri. "Alih Kode dan Campur Kode dalam Percakapan dalam Lingkungan Jurusan Bahasa Inggris di Universitas Indonesia." Thesis, Pascasarjana Depok: 2011.

JURNAL

Adnyani. "Campur Kode Dalam Bahasa Indonesia Lisan Siswa Kelas VII SMP 8 Denpasar." *E-Journal Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2. Tahun 2013.

Hestiyana. "Campur Kode Bahasa Indonesia dan Bahasa Banjar Pada Status Facebook Kalangan Remaja Kota Banjarmasin." *Undas Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*. Vol. 9, No.1. Banjarbaru: Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan. 2013.

KAMUS

Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia. Achmad Warson Munawwir. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Kamus Arab-Indonesia. Mahmud Yunus. Jakarta: PT Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Depdikbud. Jakarta: Balai pustaka, 1992.

Lampiran III

KERANGKA INTERVIEW

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya sekolah al-Kautsar Bandar Lampung?
2. Siapa saja yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SMA al-Kautsar Bandar Lampung?
3. Bagaimana struktur organisasi di SMA al-Kautsar Bandar Lampung?
4. Bagaimana kondisi guru dan karyawan di SMA al-Kautsar Bandar Lampung?
5. Sejak sekolah ini berdiri sampai sekarang, berapa kali pergantian kepala sekolah?
6. Bagaimana perkembangan jumlah peserta didik di SMA al-Kautsar Bandar Lampung?
7. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di SMA al-Kautsar Bandar Lampung dan Bagaimana kondisinya?
8. Apa visi dan misi SMA al-Kautsar Bandar Lampung?
9. Organisasi apa saja yang ada di SMA al-Kautsar Bandar Lampung? Baik intra maupun ekstra.

B. Pembina Rohis

1. Bagaimana Struktur Kepengurusan Organisasi Rohis SMA Al-Kautsar Bandar Lampung?
2. Apakah setiap semester diadakan classmeeting?
3. Dalam setiap classmeeting adakah yang sifatnya menambah wawasan pengetahuan siswa?
4. Apa saja Program Kerja yang dimiliki oleh organisasi Rohis di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung?
5. Dalam setiap hari-hari besar adakah yang mengarahkan agar siswa termotivasi untuk lebih giat belajar?

Lampiran IV

Data Percakapan Siswa Rohis SMA Al-Kautsar

Bandar Lampung

1. Percakapan Antara Puput dan Mila

Puput : Din, *Kok* datang terlambat terus kalau rapat, *ngapain aja sih?*

Mila : Ngerjain PR dulu tadi di kelas. Boleh duduk *gak* nih?

Puput : Boleh, tapi jangan diulangi lagi ya,. *Ngerjain* PR nya kan habis rapat bisa.

Mila : *Na'am*. Hehe

2. Percakapan Antara Lusi dan Dina

Lusi : Din, *akl* nya yang teratur nanti sakit loh

Dina : Iya Lus, *Syukran* ya...Perhatian banget sih. Hehe

Lusi : iya lah,,,,, Lusi gitu loh...hahaha

3. Percakapan Antara Budi Anton dan Putri

Budi : Hari ini kita jadi ke Rumah Sakit *gak?*

Anton : Iya, jadi .. kita berangkat sekarang aja yuk

Budi : Yasudah yuk,.

Tono : Put, Budi sama Anton mana?

Putri : Mereka udah berangkat *ānifan*

4. Percakapan Antara Nabila dan Putri

Nabila : Put, si Desi mana sih kok *gak* pernah kelihatan?

Putri : *Lā a'rif bil*.

5. Percakapan antara Dina dan Rina

(Dua orang sedang bersama di kantin sekolah bernama Dina dan Rina. Tidak sengaja Fina menumpahkan makanan Rina)

Dina : '*Afwan* Rin... '*Afwan* ya..

Rina : *Lā ba'sa* Fin, nyantai aja.

6. Percakapan antara Putri dan Tono

(Agenda rapat bulanan Rohis baru saja selesai dan kondisi ruangan sedang berisik)

Putri : Sebentar sebentar, jangan bubar dulu teman-teman, ada pengumuman dari Pembina bahwa hari sabtu diharapkan untuk kerja membersihkan ruangan ini. (ruang rohis)

Tono : Apaan sih,.. *irfa'* *šautak* dong, gak jelas bilang Apa!

7. Percakapan antara Nana dan Alfi

Nana : Haduuuuuhhh hari sabtu *riyāḍah* lagi lah, *malesin* Banget!

Alfi : *Ngapain* juga males? Kan malah jadi Tambah sehat badannya.

Nana : Iya juga sih,.. tapi capek. Hehe

8. Percakapan antara Mila dan Yusuf

Mila : *Akhī* Yusuf, minta fotokopian surat edaran tadi dong!

Yusuf : Nih. Jangan dihilangkan lagi loh.

9. Percakapan antara Nurul dan Dina

Nurul : Din, udah ngerjain PR dari *Ustāz* Ridwan belum?

Dina : Sudah dong,..

10. Percakapan antara Nurul dan Dewi

Nurul : Cie,.. yang habis beli tas *jadīd*, berapaan nih harganya?

Dewi : Murah kok Rul, gak lebih dari 100rb

11. Percakapan antara Riska dan Rina

Riska : Rin, jadi ketemuan gak?

Rina : Iya jadi Ris, *amāmal faṣl* ya

Riska : Ok *Lā tansa* loh

12. Percakapan antara Lusi dan Shofi

Lusi : *Min aina* Shof?

Shofi : Nih baru aja pulang dari potokopian

13. Percakapan antara Fatul dan Rina

Fatul : Gimana hasil MID kemarin Rin?

Rina : Alhamdulillah *Mumtāz*

14. Percakapan antara Romi dan Putri

Romi : Put, lihat jawaban PR MTK sih,..

Putri : Ih, enak aja *gak ah*

Romi : Huh dasar *bakhīl*

15. Percakapan antara Nabila dan Widya

Nabila : Ayo kita pulang, ini dah sore loh nanti gak dapet Trans.

Widya : Iya, *bentar* lagi

Nabila : Ayo *bisur'ah* wid,.

16. Percakapan antara Mila Riska dan Lusi

Mila : Ris, kalau habis bangun tidur *ngapain* aja sih kerjanya,
kok sering datang ke sekolahnya terlambat?

Riska : Ya biasalah,.. shalat subuh dulu

Mila : Memang jam berapa shalat subuhnya?

Riska : Jam 5an lah,..

Lusi : Jam 5 apanya,. *kulla yaum* setengah 6 aja baru bangun.

Riska : *Ihhhh*,. Kok buka kartu sih dek?

Mila : Yaaah,,, *ketauan* deh...hehehe.

17. Percakapan antara Putri dan Nana

Putri : Cieee agaknya *qamīsh jadīd* nih

Nana : Kok tau sih?

Putri : iya lah,. Nih masih bau toko. Hahaha

18. Percakapan antara Hasan dan Budi

Hasan : Hari minggu kita mau ngerjain PR dimana?

Budi : *Baiti faqat* san.

Hasan : Ok deh

19. Percakapan antara Iwan Tomi dan Agung

Iwan : Hei, kalian *yaumul ‘uḡlah* mau pada kemana?

Tomi : Ke Tangerang

Budi : Ke Bandung *nengok* nenek

Agung : Gak kemana-mana

20. Percakapan antara Widya dan Rina

Widya : Rin, ke kantin yuk jajanannya enak- enak loh. Ada cilok, tahu bulat, singkong krispi, sosis bakar, masih banyak lagi deh pokoknya.

Rina : Hemm.. Ingat Wid, apa kata Kepala sekolah *gak* boleh *isrof*. Suruh nabung untuk beli perlengkapan sekolah.

21. Percakapan antara Alfi dan Nana

Alfi : Besok *ultahnya* lilis ya?

Nana : Iya

Alfi : Haduuuuuh mau beli kado *fulūsnya* belum ada. Gimana dong?

22. Percakapan antara Tono dan Liza

Tono : Za, dapet salam dari Budi. Katanya salam rindu yang amat sangat dalam.haha

Liza : Ihhh, *malesin* amat, dasar *majnūn*

23. Percakapan antara Alfi dan Dina

Alfi : Haduuuuuh,,,, capek banget Din,

Dina : Kenapa Fi?

Alfi : Habis lari dari kelas kesini, nafasnya jd *agak* sesak.

Dina : Ngapain juga lari-lari,.. *haḡā ma’* punya Puput kyaknya, minum aja *gak* apa

24. Percakapan antara Amanatul, Liza, dan Alfi

Amanatul: Liza kemana ya,. *Kok* belum kelihatan dari tadi.

Alfi : Itu dia baru aja *nongol*.

Liza : Hai Aman, hai Alfi...

Amanatul

dan Alfi : Hai juga, *ahlan* Liza.

25. Percakapan antara Salim dan Anton

Salim : Kemarin yang menang lomba Taekwondo siapa sih?

Anton : Tuh si Agung

Salim : Waahh *mabrūk* ya Gung.

26. Percakapan antara Rudi Aris dan Putri

Rudi : Ris, *denger-denger* bulan depan ada lomba lagi ya?

Aris : Iya Rud, ikutan cerpen yuk...

Rudi : Ayuk

Putri : Hah, kalian mau ikut lomba cerpen ? *Ma'annajah* aja deh

27. Percakapan antara Mila dan Widya

Mila : Hari Senin mulai *imtihān* ya Wid?

Widya : Iya la, mudah-mudahan kita bisa *ngerjain* dengan baik ya..

Mila : Aamiin

28. Percakapan antara Riska dan Dewi

Riska : Dew, si Puspa dimana sih kok gak ada dari tadi ?

Dewi : *Fil hammām*.

Riska : Owh, Pantasan lama.

29. Percakapan antara Dina dan Intan

Dina : Tan, *ana* izi gak bisa ikut rapat sore ini ya, lagi gak enak badan.

Intan : Oh, iya.. pulang duluan aja istirahat.

30. Percakapan antara Algi dan Nana

Alfi : Lagi ngapain sih kok serius banget?

Nana : *Uskut* Fi, lagi dengerin ceramah di youtube nih bagus banget tau

31. Percakapan antara Amanatul dan Nabila

Amanatul: Kapan kita ke Gamed Bil?

Nabila : *Gadan* ya Ma..

Amanatul: Ok

32. Percakapan antara Intan dan Rina

Intan : Rin, sebenarnya rapatnya jadi apa *gak* sih *kok gak* jelas amat.

Rina : Jadi Tan, sabar *lā tagḍab* gitu dong.

33. Percakapan antara Dewi dan Dina

Dewi : *Kitāb* siapa ini yang ketinggalan di

Dina : Coba sini liat, oh ini dia yang dicari, alhamdulillah akhirnya
Ketemu

34. Percakapan antara Tomi dan Rudi

Tomi : *Māzā Ta'mal* Rud, kok seperti orang bingung

Rudi : Ini loh Tom, cuma lagi nyari novelnya Putri yang mau
dikembalikan.

35. Percakapan antara Aris dan Agus

Aris : Gus, tau gak anak baru di 2A? *Jamīlah* loh

Agus : Iya tah,?

Aris : Iya, serius Gus. Si Putri mah lewat lah.. hehe

36. Percakapan antara Shofi dan Lusi

Shofi : *Kok* buru-buru Lit, *ilā aina*?

Lusi : *Maktabah* Shof, awalan ya... soalnya sebentar lagi dah mau tutup

37. Percakapan antara Liza dan Nurul

Liza : Soal MID kemarin yang pilihan ganda terakhir
jawabannya A *ṣahīh* gak sih?

Nurul : *Khaṭa'* lah Liz,.. yang *ṣahīh* itu C. Tanya aja tuh sama Masternya..hehee

38. Percakapan antara Agung dan Dina

Agung : *Ukhtī* Dina apa kabar? Kemarin kenapa *gak* datang?

Dina : Kemarin sakit, sekarang sih *udah* baik.

39. Percakapan antara Intan dan Alfi

Intan : *Ilā liqā'* Fi, sampai ketemu di Sekolah ya..

Alfi : Iya Tan, hati-hati di jalan.

40. Percakapan antara Putri dan Nabila

Putri : Teman-teman, diakhir pertemuan nanti pembina kita akan datang. Jika beliau sudah datang, *antum* semuanya tidak boleh ada lagi yang ribut lagi ya,..

Nabila : Ok Put, jam berapa kira-kira datangnya?

Putri : Kira-kira setengah jam lagi sampai sini.

41. Percakapan antara Alfi, Putri, dan Nana

Alfi : *Hiṣā'* yang dipakai si Nana bagus banget ya...

Putri : Iya ya fi,.. beli di Toko mana sih na?

Nana : Ini beli online loh padahal,. Tapi Bagus kaaaan? Hehehe

42. Percakapan antara Lusi, Amanatul, dan Dewi

Lusi : Aman kok kelihatan gembul banget sih sekarang?

Amanatul : Iya nih, gara-gara sering ngemil

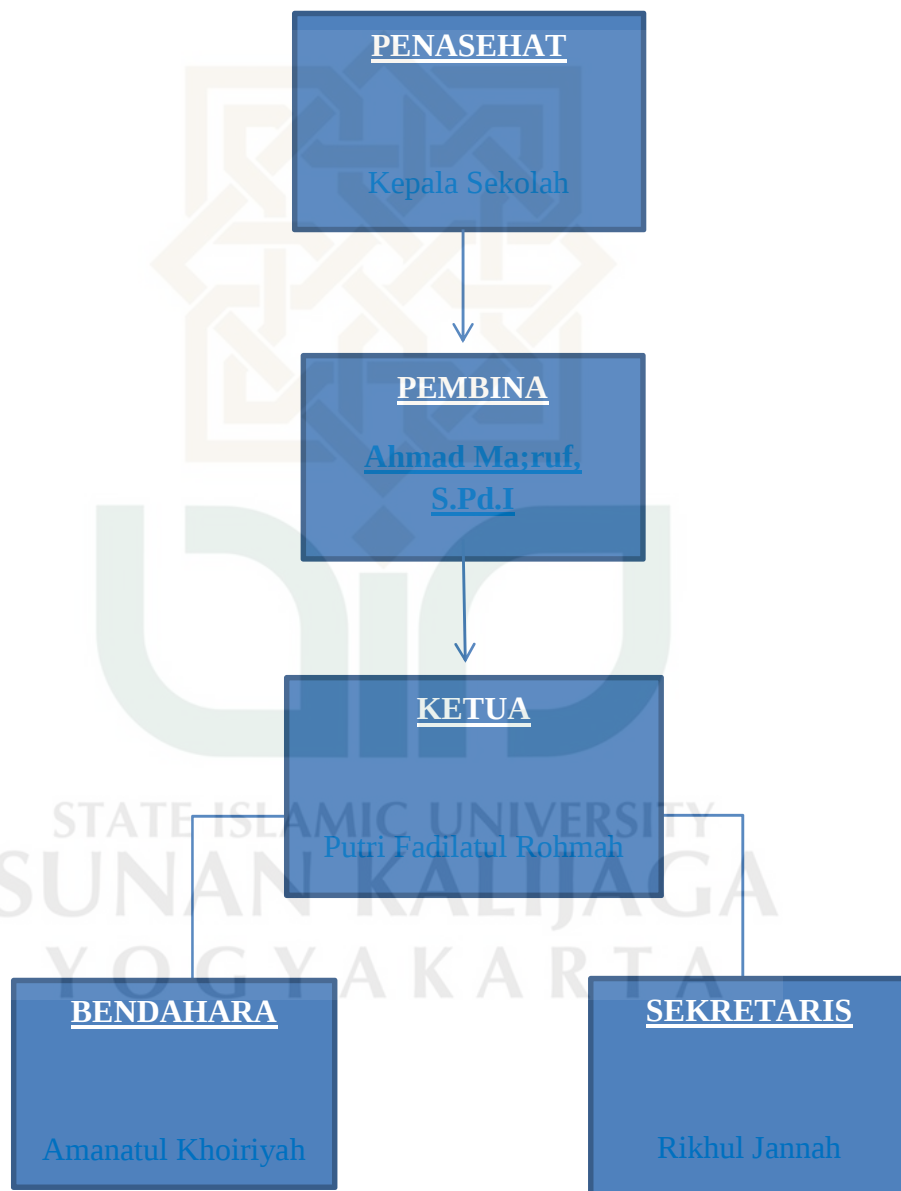
Dewi : Udah gak apa Man, dari pada Lusi keliatannya *nahīf Jiddan kayak* sapu lidi yang dipakai pak OB itu loh,,,hahahaha

Lusi : Ngejek aja teruuuusss..huuft.

Dewi : Hehehe...

Lampiran V

**STRUKTUR ORGANISASI ROHIS
SMA AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG**



Lampiran VI

Contoh Laporan Program Kerja Rohis

PROGRAM KERJA
ROHANI ISLAMI 2015-2016
SMA AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG
(RENCANA)
PERAYAAN HARI BESAR ISLAM
(PHBI)

NO	JENIS KEGIATAN PHBI	BULAN																								
		Januari			Pebruari				Maret					April				Mei					Juni		Ket	
		1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2		
1	Tahun Baru Islam/ Muharram																									
2	Santunan Yatim Piatu																									
3	Kelahiran Nabi Muhammad/ Maulid																									
4	Isra wal Mi'raj/ Rajab																									
5	Pesantren Ramadhan (SANLAT)																									
6	Berbuka Bersama (Ta'jil)																									
7	Halal Bil Halal ('Idul Fitri)																									
8	Hari Raya Qurban																									

PROGRAM KERJA EKSTRAKURIKULER

ROHANI ISLAMI (ROHIS)

SMA AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG

SEMESTER GANJIL

NO	JENIS KEGIATAN	BULAN																							
		Juli		Agustus					September				Oktober				Nopember				Desember				Ket
		3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)																								
2	Pengajian/materi Mingguan																								
3	Pengajian Bulanan																								
4	Mohadhoroh																								
5	Praktek Ibadah																								
6	Pembinaan Marawis																								
7	Pembinaan Qiro'at Dan Sholawat																								
8	Pelantikan																								
9	Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)																								
10	Seminar islami																								
11	Study Kompratif																								
12	Pengabdian Masyarakat (PPL)																								

Lampiran VII

Dokumentasi Percakapan Siswa Rohis

SMA Al-Kautsar Bandar Lampung

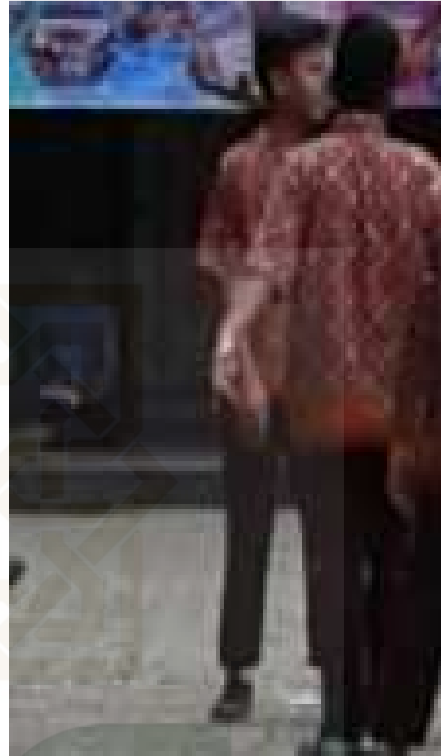












Bangunan SMA Alkautsar Bandar Lampung





SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

RIWAYAT HIDUP PENELITIAN

A. Identitas Diri

Nama : Yeni Lailatul Wahidah

Tempat/Tanggal Lahir : Fajar Bulan, 18 Desember 1992

Nama Ayah : Jumadi

Nama Ibu : Yatini

Email : yeni_lailatulwahidah@yahoo.co.id

HP : +6285768555588

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN 1 Fajar Bulan, lulus tahun 2004.
- b. MTs.N Terbanggi Besar, Lampung Tengah, lulus tahun 2007.
- c. MAN 1 Lampung Tengah, lulus tahun 2010.
- d. S1 UIN Raden Intan, Lampung, lulus tahun 2014.

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Putri Al-Falah Bandar Jaya, Lampung Tengah, lulus tahun 2010.
- b. Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Pare, lulus tahun 2012.
- c. Pondok Pesantren Al-Munawwir, sampai sekarang.
- d. Madrasah Salafiyah V, sampai sekarang.

C. Prestasi/Penghargaan

1. Juara Pertama Qira'atul Qur'an Tingkat Madrasah Tsanawiyah Wilayah Terbanggi Besar, Lampung Tengah, tahun 2006.
2. Juara Tiga MTQ cabang Fahmil Qur'an Tingkat Kabupaten Lampung Tengah, tahun 2008.

D. Pengalaman Organisasi

1. Anggota OSIS MAN 1 Lampung Tengah, tahun 2008-2010.
2. Sekretaris Organisasi Siswa Pengembangan Diri Bahasa MAN 1 Lampung, tahun, 2009-2010.
3. Bendahara Rohis MAN 1 Lampung Tengah, tahun 2008-2010
4. Anggota Forum Mahasiswa KAMMI tahun 2010-2011.
5. Ketua Asrama Al-Aziziyah Bandar Lampung, tahun 2011-2014.
6. Pengajar di Bimbingan Belajar Alkahfi Solution Bandar Lampung, tahun 2012-2015 .
7. Staff Administrasi Bimbingan Belajar Alkahfi Solution Bandar Lampung, tahun 2012-2015.

E. Karya Ilmiah

تطبيق بطاقه وامديه (*flash card*) في ترقية نتائج التعليم المفردات العربية
(بحث الإجرائي لدى التلاميذ الصف الرابع "د" بمدرسة الابتدائية الحكومية
الإسلامية سوكارمي باندار لامبونج

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 Juni 2017

(Yeni Lailatul Wahidah)

